

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN DAN KONTINJENSI TERHADAP *AUDIT DELAY***  
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

***THE EFFECT OF COMPANY OPERATION, LEVERAGE, COMPANY AGE AND CONTINGENCY ON AUDIT DELAY***  
(Study on Large Trading Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018)

Ayu Fitriyaningsih<sup>1</sup>, Dedik Nur Triyanto, S. E., M. Acc<sup>2</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[layufitriyaningsih@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:layufitriyaningsih@students.telkomuniversity.ac.id), [dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id](mailto:dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Laporan keuangan dianggap data yang berguna secara langsung jika informasi tersebut diperoleh pada waktu yang tepat serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ketepatan waktu dalam laporan keuangan menjadi hal yang penting karena penyajian suatu informasi dapat bermanfaat apabila disajikan secara tepat waktu dan akurat. Tertundanya penyampaian pelaporan dalam laporan keuangan dapat memengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan kontinjensi terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 64 unit sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software *EViews* untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan kontinjensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara parsial umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan kompleksitas operasi perusahaan, *leverage* dan kontinjensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan kontinjensi dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para auditor dalam menjalankan audit laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, Kontinjensi, *Audit Delay*

**Abstract**

*Financial statements are considered useful data directly if the information is obtained at the right time and is useful in economic decision making. Timeliness in financial statements is important because the presentation of information can be useful if it is presented in a timely and accurate manner. Delayed submission of reports in the financial statements can affect the audit reporting period.*

*This study aims to analyze and test the effect of the complexity of company operations, leverage, age of the company and contingencies on audit delay in large trading sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2018. The population in this study are large trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sample selection technique used was purposive sampling and 64 units of samples were obtained. The data analysis method in this study is panel data regression analysis using *EViews* software to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another.*

*The results showed that the complexity of the company's operations, leverage, age of the company and contingencies simultaneously had a significant effect on audit delay. Partially age of the company have a significant effect on audit delay. While the complexity of company operations, leverage and contingencies partially do not affect audit delay. The results of this study are expected that the variable complexity of the company's operations, leverage, age of the company and contingencies can be used as guidelines, both by the company in managing the company, and by auditors in carrying out financial statement audits.*

**Keywords:** Complexity of Company Operations, *Leverage*, Company Age, Contingencies, *Audit Delay*.

**1. Pendahuluan**

Laporan keuangan yakni suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan performa keuangan suatu entitas dari posisi keuangan dan performa keuangan suatu entitas<sup>[1]</sup>. Sumber pendanaan bagi perusahaan bisa didapatkan dari investasi masyarakat, ataupun lembaga. Laporan keuangan dianggap data yang bermanfaat

secara langsung jikalau informasi tersebut didapatkan pada waktu yang pas. Seandainya laporan keuangan disampaikan secara lambat, karenanya perusahaan publik akan dikenakan hukuman sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : KEP-307/BEJ/07-2004<sup>[2]</sup> tentang peraturan nomor I-H perihal sanksi keterlambatan menyampaikan bagi perusahaan yang melaksanakan pelanggaran kepada peraturan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta akan dikenakan sanksi oleh bursa: Peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan hingga dengan 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung semenjak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) jikalau mulai hari kalender ke-31 sampai dengan kalender ke-60 semenjak terlewatnya batas waktu penyampaian laporan keuangan, peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), jikalau mulai hari kalender ke-61 sampai hari kalender ke-90 semenjak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, Suspensi seandainya mulai hari kalender ke-91 semenjak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, dan sanksi suspensi perusahaan tercatat cuma akan dibuka seandainya perusahaan yang tercatat di bursa efek sudah menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-346/BL/2011<sup>[3]</sup> perihal Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, menyajikan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan diumumkan terhadap masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga sesudah tanggal laporan keuangan tahunan. Berikutnya yang dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016<sup>[4]</sup> tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan pada bulan keempat sesudah tahun buku usai. Selain peraturan terbaru terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan, disebutkan juga di bab VI pasal 19 tentang 9 ketentuan sanksi yang berlaku bagi emiten seperti peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Sesuai yang tertera pada bab VII pasal 23 dikatakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini berlaku untuk penyusunan Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2017.

Tingkat keterlambatan pelaporan keuangan pada tahun 2015-2018 sub sektor perdagangan besar mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini berkaitan dengan perdagangan saham sampai 29 Juni 2019 BEI memperpanjang suspensi atas perusahaan tercatat, salah satunya berasal dari sub sektor perdagangan besar barang produksi yakni PT Evergreen Invesco Tbk (www.idx.com). Sesuai dengan peraturan Kep-307/BEJ/07-2004 aturan II 6 mengenai sanksi, dipaparkan mengenai Peringatan Tertulis III, akan dikenakan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), seandainya mulai hari kalender ke 61 hingga hari ke 90 semenjak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Bisa disimpulkan bahwa dengan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan akan mengubah gambaran mengenai suatu perusahaan, perusahaan bisa menjadi buruk dan juga bisa merugikan para pengguna laporan keuangan seperti pemberi modal, masyarakat maupun pengguna lainnya. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat memiliki pertanda bahwa adanya permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, dengan adanya seperti itu, auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyiapkan laporan keuangan auditnya.

Dengan adanya fenomena perihal keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan atau yang umum disebut *audit delay*, bisa dikatakan bahwa masih perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yakni kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, dan kontinjensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan apakah ada hubungan secara simultan antara kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, dan kontinjensi terhadap *audit delay*. Selain itu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*, *leverage* terhadap *audit delay*, umur perusahaan terhadap *audit delay*, dan juga kontinjensi terhadap *audit delay*.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan tindakan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal (Ross (1977) dalam penelitian (Dewi & Suputra, 2017))<sup>[5]</sup>. Teori sinyal bermanfaat dalam menjelaskan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik, sehingga dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai informasi yang baik atau yang buruk. Sinyal adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan oleh manajemen untuk mengetahui informasi yang relevan dan akurat mengenai internal perusahaan dan kinerja perusahaan dimasa depan dari pada pihak investor. Sinyal yang diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti mempublikasikan laporan keuangan. Semakin lama dalam

menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit akan menyebabkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan kurang bermanfaat, yang mengakibatkan hilangnya sifat relevannya.

### 2.1.2 Audit Delay

*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Ashton et al. (1987) dalam penelitian (Dewi & Suputra, 2017)). Pada penelitian ini perhitungan *Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan, karenanya perhitungan *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Tahun Buku} \quad (2.1)$$

### 2.1.3 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan ialah dampak dari penyusunan departemen dan pembagian profesi yang mempunyai konsentrasi terhadap jumlah anak yang berbeda (Darmawan & Widhiyani, 2017)<sup>[6]</sup>. Pada penelitian ini perhitungan kompleksitas perusahaan ini diukur dengan banyaknya jumlah anak yang dimiliki oleh perusahaan, dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Kompleksitas Operasi Perusahaan} = \text{Jumlah Anak Perusahaan} \quad (2.2)$$

### 2.1.4 Leverage

Menurut Hery (2015:166-170)<sup>[7]</sup> rasio *leverage* atau rasio solvabilitas, yakni rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Pada penelitian ini perhitungan *leverage* ini diukur dengan rasio total hutang terhadap total aset sebagai berikut:

$$\text{Leverage (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \quad (2.3)$$

### 2.1.5 Umur Perusahaan

Menurut Laksono dan Dul (2014) dalam penelitian Widhiyari dan Budiarta (2016)<sup>[8]</sup> perusahaan yang telah lama listing di BEI akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Pada penelitian ini menurut Fadoli (2015)<sup>[9]</sup> Umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan listing di bursa efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Adapun rumus umur perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Listing perusahaan} \quad (2.4)$$

### 2.1.6 Kontinjensi

Menurut Saleh (2004) dalam penelitian Dewi & Suputra (2017) menyatakan bahwa Penyampaian kontinjensi merupakan bagian dari sistem informasi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Penyampaian informasi kontinjensi merupakan termasuk informasi yang bersifat kualitatif atau tidak dapat dinyatakan dalam satuan (kuantitatif), Informasi kualitatif akan lebih sulit untuk dievaluasi baik aspek materialitas dan relevansinya. pada penelitian ini perhitungan kontinjensi ini diukur dengan menggunakan variable *dummy*, kategori 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak ada kontinjensi dan kategori 1 digunakan untuk perusahaan yang memiliki kontinjensi.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay

Kompleksitas operasi perusahaan adalah dampak yang terjadi atas adanya departemen atau pembagian operasi yang mempunyai konsentrasi terhadap jumlah anak yang berbeda. Anak perusahaan merupakan suatu perusahaan yang ikut serta atau sepenuhnya ditinjau oleh suatu perusahaan sebab sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki sendiri oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan & Widhiyani (2017) serta Dewi & Suputra (2017) mengungkapkan, bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki gambaran bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki unit operasi lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya.

### 2.2.2 Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

*Leverage* merupakan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wiryakriyana & Widhiyani (2017)<sup>[10]</sup> dan Effendi (2018)<sup>[11]</sup> mengungkapkan, bahwa bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif kepada *audit delay*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki gambaran bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, karena perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan

tersebut akan bertambah. Oleh karena itu, untuk menerima keyakinan atas laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang.

### 2.2.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

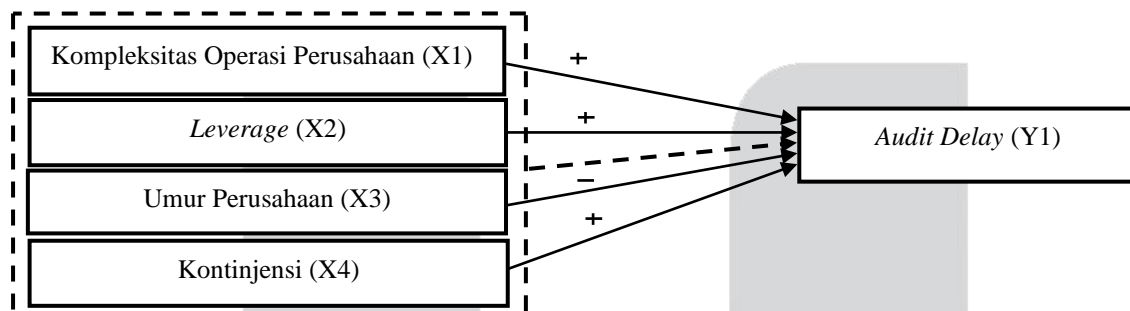
Umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sejak penjualan saham perusahaan kepada investor. Umumnya perusahaan yang umurnya sudah lama berdiri mempunyai pengalaman dalam menyelesaikan pelaporan keuangan audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Satria & Leliana (2016)<sup>[12]</sup> menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki gambaran bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### 2.2.4 Pengaruh Kontinjensi terhadap *Audit Delay*

Kontinjensi merupakan perbuatan dalam menentukan suatu kemungkinan yang akan diambil jika terjadi suatu tindakan yang tidak terduga dapat mengganggu atau dianggap tidak sesuai. Penyampaian informasi kontinjensi merupakan termasuk informasi yang bersifat kualitatif atau tidak dapat dinyatakan dalam satuan (kuantitatif), Informasi kualitatif akan lebih sulit untuk dievaluasi baik aspek materialitas dan relevansinya. Auditor jika melakukan proses audit harus melihat apakah ada kontinjensi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Suputra (2017) menunjukkan bahwa kontinjensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki gambaran bahwa kontinjensi memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, karena auditor memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih pajang pada perusahaan tersebut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- = Secara Parsial mempengaruhi *Audit Delay*  
 - - - - - → = Secara Simultan mempengaruhi *Audit Delay*

## 2.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah sub sektor perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI selama periode penelitian pada tahun 2015-2018. 2) Perusahaan sub sektor perdagangan besar yang tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan dan telah terdaftar di BEI. 3) Perusahaan sub sektor perdagangan besar yang tidak memiliki data terkait variabel penelitian selama periode pengamatan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ADit = \alpha + \beta_1 KOPit + \beta_2 LVRGit + \beta_3 UPit + \beta_4 Kit + e$$

Keterangan:

- AD* = *Audit Delay*  
 $\alpha$  = Konstanta  
*KOP* = Kompleksitas Operasi Perusahaan  
*LVRG* = *Leverage*  
*UP* = Umur Perusahaan  
*K* = Kontinjensi  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e	= Kesalahan/Error
t	= Waktu
i	= Perusahaan

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Statistik Deskriptif

##### 3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *audit delay*, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage* dan umur perusahaan.

**Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif Berskala Rasio**

Keterangan	Audit Delay	Kompleksitas Operasi Perusahaan	Leverage	Umur Perusahaan
Mean	83.4843	5.875	0.5481	19.875
Maksimum	138	16	1.4923	29
Minimum	51	1	0.2135	0
St Deviasi	20.0807	4.5408	0.2638	7.7490
Observation	64	64	64	64

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Pada tabel 3.1, menunjukkan bahwa setiap variabel dependen yaitu *audit delay* memiliki nilai *mean* sebesar 83.4843. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi nya sebesar 20.0807. Hal ini menunjukkan bahwa data *audit delay* perusahaan tahun 2015-2018 mengelompok. Pada variabel kompleksitas operasi perusahaan nilai *mean* sebesar 5.875. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 4.5408. Hal ini menunjukkan bahwa data kompleksitas operasi perusahaan tahun 2015-2018 mengelompok. Pada variabel *leverage* memiliki nilai *mean* sebesar 0.5481, rata rata tersebut lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.2638 artinya data *leverage* pada tahun 2015-2018 mengelompok. Pada variabel umur perusahaan nilai *mean* sebesar 19.875. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 7.7490. Hal ini menunjukkan bahwa data umur perusahaan pada tahun 2015-2018 mengelompok.

##### 3.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel kontinjensi

**Tabel 3.2 Hasil Statistik Deskriptif Berskala Nominal**

Variabel	Kriteria	Jumlah	%	Total	%
Kontinjensi	Memiliki Kontinjensi	16	25%	64	100%
	Tidak Memiliki kontinjensi	48	75%		100%

Sumber : Data sekunder yang diolah penulis, 2020

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif berskala nominal pada tabel 3.2, dapat diketahui bahwa variabel kontinjensi dari tahun 2015 sampai tahun 2018 terdapat 16 sampel atau 25% sampel yang memiliki kontinjensi sedangkan sisanya 48 sampel atau 75% tidak memiliki kontinjensi.

### 3.2 Analisis Data Panel

#### 3.2.1 Uji signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

**Tabel 3.3 Uji signifikansi Fixed Effect Model (Uji Chow)**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.651043	(15,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.204265	15	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai Probabilitas (*Cross-section F*) sebesar  $0.0000 < 0.05$  (taraf signifikansi 5%). Hal ini berarti sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  akan ditolak, maka model yang digunakan adalah *Fixes Effect* model, tetapi keputusan ini belum merupakan hasil akhir karena masih terdapat satu pengujian lagi dengan menggunakan Uji Hausman.

### 3.2.2 Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Uji Hausman)

**Tabel 3.4 Hasil Uji *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Uji Hausman)**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.209477	4	0.0011

Sumber: Hasil output Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji hausman menunjukkan cross-section random sebesar  $0.0011 < 0.05$ . Hal ini berarti sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak, maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

### 3.2.3 Hasil Penelitian Model Regresi DataPanel

**Tabel 3.5 Hasil Pengujian Signifikansi Model *Fixed Effect***

Dependent Variable: AD

Method: Panel Least Squares

Date: 01/13/20 Time: 20:08

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.883242	2.289766	3.442816	0.0013
KOP	-0.513646	0.534180	-0.961561	0.3415
LVRG	-1.290370	1.135289	-1.136600	0.2619
UP	0.821041	0.355155	2.311785	0.0255
K	0.182738	0.693668	0.263437	0.7934

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.864926	Mean dependent var	9.102719
Adjusted R-squared	0.806599	S.D. dependent var	1.068988
S.E. of regression	0.470113	Akaike info criterion	1.578618
Sum squared resid	9.724265	Schwarz criterion	2.253269
Log likelihood	-30.51579	Hannan-Quinn criter.	1.844397
F-statistic	14.82885	Durbin-Watson stat	2.576267
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 3.5, persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan kontinjensi terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sebagai berikut :

$$AD = 7.883242 - 0.513646KOP - 1.290370LVRG + 0.821041UP + 0.182738K + e$$

Di mana :

*AD* = *Audit Delay*

*KOP* = Kompleksitas Operasi Perusahaan

*LVRG* = *Leverage*

*UP* = Umur Perusahaan

*K* = Kontinjensi

*e* = Kesalahan/Error

$\alpha$  = Konstanta

Penjelasan mengenai persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 7.883242 menunjukkan bahwa jika variabel kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan kontinjensi bernilai nol, maka nilai *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 adalah sebesar 7.883242 hari.
2. Koefisien regresi Kompleksitas Operasi Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar - 0.513646 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada kompleksitas operasi perusahaan sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan atau nol, maka *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 akan mengalami penurunan sebesar 0.513646 hari.
3. Koefisien regresi *Leverage* ( $X_2$ ) sebesar - 1.290370 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *leverage* sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan atau nol, maka *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 akan mengalami penurunan sebesar 1.290370 hari.
4. Koefisien regresi Umur Perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 0.821041 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada umur perusahaan sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan atau nol, maka *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 akan mengalami peningkatan sebesar 0.821041 hari.
5. Koefisien regresi Kontinjensi ( $X_4$ ) sebesar 0.182738 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada kontinjensi sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan atau nol, maka *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 akan mengalami peningkatan sebesar 0.182738 hari.

### 3.2.4 Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 3.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.864926	Mean dependent var	9.102719
Adjusted R-squared	0.806599	S.D. dependent var	1.068988
S.E. of regression	0.470113	Akaike info criterion	1.578618
Sum squared resid	9.724265	Schwarz criterion	2.253269
Log likelihood	-30.51579	Hannan-Quinn criter.	1.844397
F-statistic	14.82885	Durbin-Watson stat	2.576267
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas < 0,05 yaitu 0.000000. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan kontinjensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### 3.2.5 Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

**Tabel 3.7 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.883242	2.289766	3.442816	0.0013
KOP	-0.513646	0.534180	-0.961561	0.3415
LVRG	-1.290370	1.135289	-1.136600	0.2619
UP	0.821041	0.355155	2.311785	0.0255
K	0.182738	0.693668	0.263437	0.7934

Sumber: Hasil output Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 3.7 diatas hasil uji t menyatakan bahwa :

1. Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3415 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga kompleksitas operasi perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2619 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Variabel umur perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0255 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga umur perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4. Variabel kontinjensi memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.7934 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga kontinjensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### 3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 3.3.1 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji statistik kompleksitas operasi perusahaan memiliki koefisien sebesar  $-0.513646$  yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay* dan nilai probabilitas menunjukkan bahwa  $0.3415 > 0.05$  yang artinya variabel kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga kompleksitas operasi perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa banyak atau tidaknya nilai kompleksitas operasi perusahaan tidak merubah variasi nilai *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari & Latrini (2014)<sup>[13]</sup> serta Pinatih & Sukartha (2017)<sup>[14]</sup> mengungkapkan bahwa kompleksitas operasional perusahaan tidak berpengaruh kepada *audit delay*. Hal ini disebabkan karena baik perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan maupun sedikit anak perusahaan, perusahaan akan berusaha dalam melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu untuk menjaga citra perusahaan, selain itu auditor yang memeriksa telah berpengalaman dalam mengaudit perusahaan sehingga tidak butuh waktu lama untuk beradaptasi dalam proses audit.

#### 3.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji statistik *leverage* memiliki koefisien sebesar  $-1.290370$  yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay* dan nilai probabilitas menunjukkan  $0.2619 > 0.05$  yang artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. *Leverage* digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan apakah perusahaan melakukan pinjaman atau menggunakan asset perusahaan sendiri. Ketika perusahaan melakukan pinjaman, maka hutangnya akan bertambah tinggi dan dana yang dimiliki oleh perusahaan pun bertambah besar. Saat perusahaan memiliki dana yang besar dari hutang, perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk melakukan kegiatan bisnis perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dan perusahaan dapat mengola hutangnya dengan baik. Sehingga perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan. Maka dari itu tinggi atau rendahnya angka *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kondisi *audit delay*. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### 3.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji statistik umur perusahaan memiliki koefisien sebesar  $0.821041$  yang artinya memiliki hubungan positif terhadap *audit delay* dan nilai probabilitas menunjukkan bahwa  $0.0255 < 0.05$  yang artinya variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga umur perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa lama tidaknya umur perusahaan mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih lama oleh auditor dan sebaliknya perusahaan muda dalam menyelesaikan audit cenderung memiliki waktu *Audit delay* yang lebih pendek. Oleh karena itu, untuk menerima keyakinan atas laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### 3.3.4 Pengaruh Kontinjensi terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji statistik kontinjensi memiliki koefisien sebesar  $0.182738$  yang artinya memiliki hubungan positif terhadap *audit delay* dan nilai probabilitas menunjukkan bahwa  $0.7934 > 0.05$  yang artinya variabel kontinjensi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga kontinjensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa ada atau tidaknya nilai kontinjensi tidak merubah variasi nilai *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa kontinjensi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Almilia dan Setiady (2006) serta penelitian Santoso (2012) dalam penelitian Dewi dan Suputra (2017) kontinjensi tidak memiliki pengaruh kepada *audit delay*. Hal ini disebabkan karena baik perusahaan yang memiliki kontinjensi maupun tidak memiliki kontinjensi akan berusaha melaporkan



laporan keuangannya tepat pada waktunya untuk menjaga nama baik perusahaan selain itu auditor yang memeriksa telah berpengalaman dalam mengaudit perusahaan sehingga tidak butuh waktu lama untuk beradaptasi dalam proses audit.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan kontinjensi terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Sampel dalam penelitian sebanyak 16 perusahaan dalam kurun waktu empat tahun, sehingga terdapat 64 total sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian regresi data panel, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, diperoleh hasil sebagai berikut :
  - a. Variabel dependen yaitu *audit delay* memiliki nilai *mean* sebesar 83.4843. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi nya sebesar 20.0807. Hal ini menunjukkan bahwa data *audit delay* perusahaan tahun 2015-2018 mengelompok. Nilai *maximum* dan *minimum* masing-masing sebesar 138 dan 51.
  - b. Pada variabel kompleksitas operasi perusahaan nilai *mean* sebesar 5.875. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 4.5408. Hal ini menunjukkan bahwa data kompleksitas operasi perusahaan tahun 2015-2018 mengelompok. Nilai *maximum* Dan *minimum* masing masing sebesar 16 dan 1.
  - c. Pada variabel *leverage* memiliki nilai *mean* sebesar 0.5481, rata rata tersebut lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.2638 artinya data *leverage* pada tahun 2015-2018 menglompok. Nilai *maximum* dan *minimum* masing masing sebesar 1.4923 dan 0.2135.
  - d. Pada variabel umur perusahaan nilai *mean* sebesar 19.875. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 7.7490. Hal ini menunjukkan bahwa data umur perusahaan pada tahun 2015-2018 mengelompok. Nilai *maximum* Dan *minimum* masing masing sebesar 29 dan 0.
  - e. Pada variabel kontinjensi dalam penelitian ini diukur dengan melihat apakah perusahaan memiliki kontinjensi atau tidak memiliki kontinjensi. Variabel kontinjensi pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang memiliki kontinjensi sebanyak 16 sampel perusahaan atau 25% sampel penelitian. Sedangkan 48 sampel perusahaan atau 75% sampel penelitian tidak memiliki kontinjensi.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji simultan). Variabel independen yaitu yaitu kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan kontinjensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji parsial) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :
  - a. Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
  - b. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
  - c. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
  - d. Kontinjensi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor 1-H Tentang sanksi.
- [3] Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- [4] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 /POJK.04/2016 Pasal 19 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- [5] Dewi, G. A., & Suputra, I. D. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Vol.21.2 ISSN: 2302-8556*, 912 - 941.
- [6] Darmawan, I. P., & Widhiyani, N. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. ISSN: 2302-8556*, 254-282.
- [7] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- [8] Widhiasari, N. M., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.1 ISSN: 2302-8556*, 200 - 227.
- [9] Fadoli, I. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran, Vol.1. No.1*, 1-15.
- [10] Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. *Riset dan Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 2 e –ISSN : 2548-9224*.
- [11] Wiryakriyana, A. A., & Widhiyani, N. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1 ISSN: 2302-8556*, 771-798.
- [12] Satria, D. I., & Leliana, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Volume 4, Nomor 1, ISSN : 2301-4717*, 57-74.
- [13] Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 ISSN: 2302-8556*, 283-299.
- [14] Pinatih, N. W., & Sukartha, I. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3 ISSN: 2302-8556*, 2439-2467.